

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Definisi paradigma merupakan cara pandang orang melihat suatu fenomena dalam memahami kompleks dunia nyata. Penelitian ini termasuk paradigma penelitian interpretatif, yang mana tentang kejadian atau peristiwa sosial yang didasarkan pada pengalaman orang yang diteliti.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan paradigma positivisme yang juga dianggap masih memiliki banyak kekurangan. Secara antologi, aliran post-positivistik memiliki sifat *critical realism* yang menganggap bahwa adanya realitas yang terjadi sesuai dengan keadaan faktual namun realitas tersebut belum dapat dilihat langsung oleh peneliti (Piggie, 2013). Paradigma post-positivistik digunakan untuk mengidentifikasi, dengan proposisi nantinya akan peneliti harapkan dapat mengidentifikasi hal yang sama dengan kasus lainnya.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk bisa melihat cara pengumpulan data. Definisi penelitian kualitatif Menurut Eko Sugiarto (2015, p.8) dapat dijelaskan bahwa jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan

lainnya dan bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Data dalam penelitian kualitatif adalah data deskriptif yang umumnya berbentuk kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman.

Pendekatan berdasarkan jenis kualitatif yang digunakan adalah pendekatan studi kasus. Menurut Eko Sugiarto (2015, p.12) Studi kasus merupakan jenis penelitian kualitatif yang mendalam tentang individu, kelompok, institusi dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan studi kasus adalah berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, serta memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam serta utuh dari individu, kelompok, atau situasi tertentu. Data studi kasus diperoleh dengan wawancara, observasi, dan mempelajari berbagai dokumen yang terkait dengan topik yang diteliti.

3.3 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus yang disampaikan oleh Robert K Yin (2015). Definisi studi kasus menurut Sunarto (2011, h. 207) merupakan metode yang menunjukkan suatu kejadian dalam kehidupan dan memahami isu yang kompleks. Penulis menggunakan metode studi kasus sebagai penjelasan yang bisa menerima atau komprehensif meneliti dan menelaah, kaitannya dengan aspek seseorang, situasi yang terjadi pada masyarakat, organisasi dan lain-lain.

Definisi Studi Kasus Menurut Robert K Yin (2015) menjelaskan bahwa studi kasus digunakan untuk penelitian yang fokus pada studi untuk menjawab pertanyaan *how* dan *why*, bilamana peneliti tidak memiliki cukup peluang dalam mengontrol dan menyelidiki suatu peristiwa kontemporer atau terjadi saat ini.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka penelitian ini dirasa cocok untuk menggunakan metode studi kasus, karena fokus pada penelitian ini memang untuk menjawab pertanyaan bagaimana cara *event management* Indonesia *International Motor Show 2021* dari *offline* ke *hybrid* dalam mempertahankan pengunjung.

3.4 Partisipan dan Informan

Partisipan adalah individu yang mengalami dan berada di dalam suatu kasus atau fenomena yang akan diteliti, secara umum data yang diperoleh dari partisipan dikumpulkan melalui wawancara kepada satu atau lebih partisipan yang mampu menjelaskan mengenai fenomena yang sedang terjadi, serta memberikan saran tentang sumber bukti lain agar peneliti mendapatkan akses dengan sumber lain yang bersangkutan (Yin, 2018). Kemudian, dalam menentukan partisipan harus mencerminkan dengan kebutuhan maupun tujuan penelitian agar mampu memperoleh hasil yang sesuai (Yin, 2018). Pada penelitian ini partisipan ditentukan berdasarkan beberapa kriteria, yaitu:

1. Pihak penanggung jawab dalam penyelenggaraan *event Indonesia International Motor Show 2021*

2. Pihak komunikasi pemasaran dalam penyelenggaraan *event Indonesia International Motor Show 2021*
3. Pihak pengunjung *event Indonesia International Motor Show*.

Berdasarkan penjelasan mengenai kriteria partisipan tersebut maka peneliti memilih partisipan, sebagai berikut:

1. *Project Officer Management Indonesia International Motor Show*

Dipilih sebagai partisipan karena sebagai *Project Officer Management Indonesia International Motor Show* dan *event-event* yang diadakan Dyandra Promosindo. Selain itu dipilih karena salah satu yang terlibat langsung dalam proses perencanaan strategi *event management* pada *event Indonesia International Motor Show*.

2. *Marketing Communication Dyandra Promosindo*

Dipilih sebagai partisipan karena berkecimpung di *Marketing Communication Dyandra Promosindo* dan *Marketing Communication Indonesia International Motor Show*. Alasan pemilihan sebagai partisipan dalam penelitian ini adalah karena salah satu yang terlibat langsung dalam proses perencanaan strategi *event management* pada *event Indonesia International Motor Show*.

3. Pengunjung *Indonesia International Motor Show*

Dipilih sebagai informan karena merupakan pengunjung yang menghadiri secara langsung pada penyelenggaraan *event* dan juga mengikuti *event virtual* IIMS.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data di lapangan. Dengan cara menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi. ada dua jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

3.5.1 Data Primer

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur dan observasi non-partisipan. Dalam jenis wawancara ini peneliti tidak hanya mengajukan pertanyaan yang ada pada daftar pertanyaan tetapi dengan adanya topik dan isu menjadi penentu arah pembicaraan dalam proses wawancara (Anggito dan Setiawan, 2018). Pada wawancara ini juga menerapkan teknik *focused interview* yang dilakukan dengan mengajukan serangkaian daftar pertanyaan namun bersifat terbuka dalam waktu yang singkat (Yin, 2014).

Kemudian peneliti juga melakukan observasi non partisipan guna mendapatkan data primer. Menurut Kriyantono (2012) observasi

merupakan kegiatan yang dilakukan dengan mengamati objek-objek penelitian yang menggunakan panca indra secara langsung guna membuktikan fakta secara langsung, observasi mampu menghasilkan data dari pengamatan yang dilakukan melalui interaksi atau percakapan secara langsung dengan orang yang berada di lokasi penelitian.

3.5.2 Data Sekunder

Selain melakukan wawancara dan observasi untuk mengumpulkan data primer, peneliti juga akan mengumpulkan data sekunder sebagai tambahan data yang akan mendukung, melengkapi, dan menyesuaikan data primer tersebut. Pemanfaatan data sekunder dengan menggunakan dokumen pendukung seperti studi kepustakaan, artikel, gambar dan sumber yang menunjang penelitian. Menurut Yin (2015) peran dokumen sangat penting pada pengumpulan data studi kasus yang dapat membantu peneliti melakukan verifikasi data secara lebih spesifik guna mendukung informasi dan pertanyaan baru penelitian.

Data sekunder pada penelitian ini adalah *Collecting* data dokumen yang bisa diakses secara *online* ,pengumpulan dokumentasi berupa foto, dan lain-lain. Pengumpulan dokumentasi berupa foto akan peneliti lakukan saat melaksanakan observasi secara bertemu dengan narasumber.

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan adalah dengan melakukan wawancara, dokumentasi, dan observasi. Kriteria yang dituju

adalah pengunjung *event Indonesia International Motor Show*, *Marketing communication*, dan *Project Officer Management Indonesia International Motor Show*.

3.6 Keabsahan Data

Menurut Yin (2018) dalam sebuah penelitian perlu dilakukan tahap uji keabsahan data yaitu validitas konstruk, validitas internal, validitas eksternal dan reliabilitas. Pada Penelitian ini menggunakan tahap uji keabsahan data yaitu validitas konstruk melalui penggunaan multi sumber bukti yang juga relevan selama pengumpulan data, dan uji reliabilitas guna meminimalkan bisa antara informasi dan data yang dikumpulkan peneliti atas temuan dan kesimpulan yang dihasilkan.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Yin (2018) analisis data pada pendekatan studi kasus dibagi menjadi lima teknik, yaitu:

1. Pattern Matching

Pattern Matching merupakan analisis data pada metode studi kasus yang paling tepat dan sering digunakan. Hal ini dilakukan melalui pencocokkan pola berdasarkan topik kasus yang dimiliki. Dalam studi kasus eksplanatori maka pola memiliki kemungkinan bergantung atau tidak relevan dengan variabel yang diteliti, namun dalam studi kasus deskriptif maka pola yang relevan akan sesuai selama polanya dapat diprediksikan.

2. *Explanation Building*

Explanation Building adalah tipe khusus dari pattern matching namun memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi, tujuannya untuk menciptakan suatu penjelasan terhadap peristiwa atau kasus. *Explanation Building* memiliki elemen yaitu menjelaskan suatu peristiwa serta membentuk asumsi berdasarkan *how* dan *why* peristiwa tersebut terjadi yang akan disusun dalam sebuah narasi.

3. *Time-Series Analysis*

Time-Series Analysis melakukan analisis deret waktu dalam sebuah eksperimen dan eksperimen semu teknik analisis ini polanya lebih rumit tetapi menjadi lebih mudah melalui analisis deret waktu, namun akan memungkinkan adanya satu variabel yang bergantung.

4. *Logic Models*

Logic Models dalam sebuah penelitian memiliki tujuan utama untuk melakukan evaluasi. Teknik analisis data ini menggunakan pencocokkan data berdasarkan pengamatan dari suatu peristiwa secara empiris yang telah diprediksikan secara konseptual.

5. *Cross-Case Synthesis*

Cross-Case Synthesis merupakan teknik analisis data yang bertujuan menganalisis suatu permasalahan ganda dengan melihat studi kasus secara individual atau studi terpisah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data untuk mengolah data sebuah data yaitu analisis data *Pattern Matching*. Tujuan analisis data ini untuk mencocokkan dialog selama mewawancarai narasumber, terkait dengan teori dan konsep yang telah disebutkan sebelumnya atau pada BAB II. Definisi *Pattern Matching* adalah data yang sudah dikumpulkan lalu disamakan atau perbandingan pola, sehingga terdapat data yang valid dan akan memperkuat *internal validity* penelitian studi kasus (Yin,2015)